

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. DESAIN PENELITIAN

##### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan satu cara yang biasa dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah hasil atau kesimpulan yang bertujuan untuk menemukan suatu metode yang baik. Sugiyono (2015, hlm. 6) mengemukakan:

Metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Setiap penelitian memiliki tujuan dan fungsi tertentu. Secara umum tujuan dari penelitian ada yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data-data yang diperoleh dari penelitian adalah data baru yang belum pernah diketahui, pembuktian berarti bahwa data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, sementara pengembangan berarti untuk memperdalam atau memperluas pengetahuan yang telah ada.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research/ CAR*) sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Alasan peneliti dalam menggunakan metode ini didasarkan pada bentuk penelitian itu sendiri yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa atau masalah dan kemudian melihat apa penyebab dari timbulnya masalah atau peristiwa itu terjadi. Sugiyono (2015, hlm. 15) memaparkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data

dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

## 2. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti laksanakan adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research). Hal yang mendasari peneliti memilih menggunakan penelitian tindakan kelas adalah karena objek permasalahan penelitian ini adalah model pembelajaran yang merupakan permasalahan faktual. Permasalahan ini dihadapi oleh guru dan muncul ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Kunandar (2009, hlm : 41) menjelaskan tentang pengertian PTK adalah sebagai berikut :

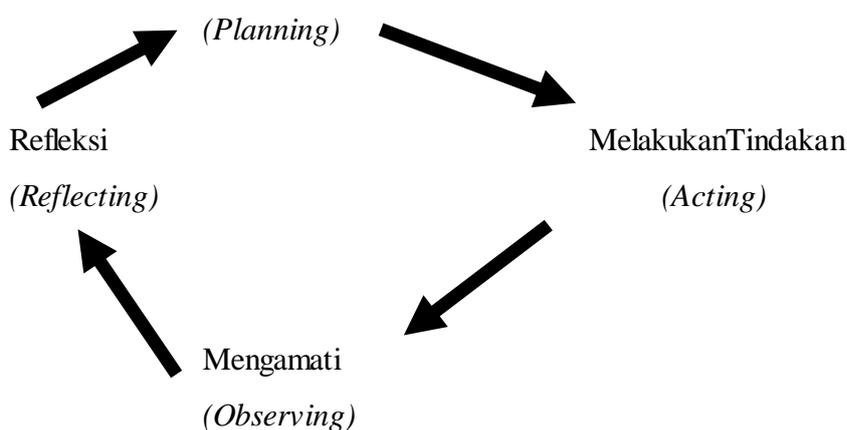
Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai sesuatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Sesuai dengan namanya, penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang perlu kita pahami satu persatu pengertiannya. Subroto dkk (2016, hlm. 5-6) menjelaskan bahwa “PTK adalah sebuah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pembelajaran oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis dan refleksi atau hasil tindakan tersebut.”

Menurut pandangan ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga diperoleh hasil yang maksimal dari setiap komponen pembelajaran dengan harapan terciptanya suatu proses pembelajaran yang kondusif dan efektif serta inovatif.

Menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 34-35) rancangan dan jenis penelitian tindakan kelas yang banyak digunakan merujuk pada rancangan Model Kurt Lewin. alasannya, karena Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari

penelitian tindakan yang lain, rancangan modelnya sederhana dan lebih mudah dipahami, serta telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian tindakan kelas. Rancangan model penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin, terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu (1) perencanaan atau *planning*, (2) tindakan atau *acting*, (3) pengamatan atau *observing*, (4) refleksi atau *reflecting*.



Gambar 3.1 Rancangan PTK

### 3. Tujuan Penelitian PTK

Setiap penelitian diciptakan tentunya memiliki tujuan tersendiri, termasuk penelitian tindakan kelas ini juga memiliki tujuan. Sukardi (2013, hlm. 21-22) mengemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas, diantaranya:

- a. Salah satu cara strategi guna memperbaiki layanan, maupun hasil kerja dalam suatu lembaga pendidikan.
- b. Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang guru.
- c. mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda, bagi peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan hendak dipecahkan, dan pihak subjek yang diteliti mendapatkan manfaat langsung dari tindakan nyata yang diberikan.
- d. Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian, yaitu peneliti dan para subjek yang diteliti (McNiff, 1992).
- e. Timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil tetap bekerja, dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya.
- f. Timbulnya kesadaran pada subjek yang diteliti, sebagai akibat adanya tindakan nyata guna meningkatkan kualitas.
- g. Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara professional maupun akademik.

Sementara Subroto dkk. (2016, hlm. 6-7) mengemukakan tujuan lain dari PTK, yaitu:

- a. Tujuan utama PTK diarahkan terhadap upaya perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas atau di lapangan olahraga.
- b. Meningkatkan relevansi dan efisiensi pendidikan.
- c. Menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru agar lebih proaktif mencari dan menemukan pemecahan terhadap masalah-masalah pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk mencari pemecahan masalah pembelajaran guna meningkatkan mutu praktik pembelajaran, serta memacu guru untuk lebih proaktif melakukan penelitian terkait pembelajaran.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian di laksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (Class Action Research) PTK. Secara umum jika ditinjau dari sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat peserta didik tergolong sangat perhatian terhadap pendidikan dan penelitian ini menjadi salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung, walaupun hal tersebut bukanlah menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, ada beberapa faktor lain seperti sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

Meskipun penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, disesuaikan dengan PTK yang memerlukan beberapa siklus agar pembelajaran berlangsung efektif.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV C SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Peserta didik di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Adapun subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Subjek	Jumlah
Laki-laki	11
Perempuan	13

## 3. Karakteristik Siswa SD kelas IV

Setiap masa pertumbuhan dan perkembangan peserta didik memiliki karakteristik atau ciri tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Sujarwo (dalam Budiman dan Hidayat, 2015, hlm. 14) karakteristik anak usia 10 sampai 12 tahun, sebagai berikut:

1. Baik laki-laki maupun perempuan menyenangi permainan yang terorganisir dan permainan yang aktif.
2. Minat terhadap olahraga kompetitif meningkat.
3. Membenci kegagalan atau kesalahan.
4. Mudah bergembira, kondisi emosional tidak stabil.

Sementara itu, Loree (dalam Budiman, 2015, hlm. 14) mengemukakan karakteristik perilaku sosial anak usia 5-16 tahun sebagai berikut:

- a. kecenderungan perilaku sosial seorang anak untuk menarik diri dari pergaulan sosial, atau sebaliknya, memperluas pergaulan sosialnya.
- b. pola kecenderungan perilaku sosial anak yang mudah bereaksi terhadap suatu kejadian, atau sebaliknya, bersikap tenang atau kalem.

- c. pola kecenderungan perilaku sosial anak menjadi pasif, atau sebaliknya, menjadi lebih dominan dalam pergaulan sosialnya.

Melihat karakteristik yang dikemukakan para ahli tersebut, sebagai seorang guru harus memberikan pengalaman belajar yang bisa membentuk perilaku sosial yang baik untuk peserta didik. Dan guru harus berupaya merubah perilaku sosial yang negative menjadi perilaku sosial yang positif.

### **C. Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat menjawab masalah dalam penelitian. Cara yang ditempuh dalam pengumpulan data juga memiliki berbagai teknik sesuai dengan kebutuhan penelitian itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi atau pengamatan langsung dalam penelitian ini disusun berdasarkan praobservasi yang dilakukan pada semester kedua kegiatan belajar mengajar di sekolah. Praobservasi dilakukan dengan cara mengamati siswa saat mengikuti pembelajaran permainan tradisional sebelum penelitian dilaksanakan. Jenis observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut serta bersama subjek yang akan diteliti.

#### **2. Instrumen Penelitian**

Subroto dkk. (2016, hlm. 39) memaparkan bahwa “instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen, diantaranya sebagai berikut:

##### **a. Rekaman Foto**

Rekaman foto digunakan untuk menyimpan moment-moment saat penelitian berlangsung, dan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian yang jujur. Rekama foto juga berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi di

kelas maupun di lapangan saat melakukan aktivitas pembelajaran, sehingga laporan yang diberikan menjadi akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## b. Observasi

Lembar observasi merupakan salah satu alat pengamat yang digunakan untuk mengamati, melihat dan menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung terkait dengan hal yang akan diteliti. Lembar observasi juga digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan sebagai bahan refleksi untuk pembelajaran berikutnya. Observasi dilakukan bersama guru pamong yang bersangkutan, dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman penilaiannya, dan dilakukan di setiap siklusnya.

Tugas penilaian memberikan tanda ceklis (√) pada lembar observasi dalam kolom rentan nilai. Untuk skala nilai peneliti menggunakan skala Likert, Sugiyono (2015, hlm. 135) mengemukakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Skala yang digunakan peneliti adalah Sangat baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik. Bentuk-bentuk instrumen dijabarkan dalam lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

(Tabel 3.2) Lembar Observasi Nilai-nilai Kerjasama

Komponen	Sub Komponen	Indikator/ciri-ciri
Perilaku Kerjasama <i>“usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama”</i>	1. Menghargai dan Menghormati	1. Menerima dan mendengarkan pendapat orang lain 2. Memberikan ucapan terimakasih kepada teman 2. Melakukan dan menghormati apa yang

		diperintahkan
	2. Membantu dan Menolong  Tabel 3.2 (Lanjutan)	1. Memberikan pertolongan kepada orang lain 2. Memberikan semangat kepada orang lain 3. Menolong teman yang kesusahan
	3. Menerima dan mengajak	1. Menerima keputusan bersama 2. mengajak menjalankan strategi yang dibuat 3. Mengajak semua teman bermain dan ingin berhasil.

Tabel (3.3) Lembar Observasi nilai-nilai *Fair-play*

Komponen	Sub Komponen	Indikator/ciri-ciri
Perilaku <i>Fair-play</i> “ <i>perilaku individu yang berhati besar dalam menerima apa yang telah disepakati dan dibuat</i> ”	1. Taat dan Patuh	1. Mentaati peraturan yang dibuat 2. Melaksanakan peraturan yang disepakati 3. Konsekuensi atas kesalahan yang dibuat
	2. Jujur dan Adil	1. Menyadari kesalahan yang dibuat 2. Mengakui kekalahan atau kemenangan 3. Tindakan berpihak pada orang yang bersalah

	3. Hormat (respect)	1. Menghargai pendapat teman 2. Menghargai keputusan teman 3. Berjabat tangan, selesai dan sebelum bermain
--	---------------------	--

Tabel 3.4 Rubik Observasi Perilaku Kerjasama

no	Indikator	Skor	Deskripsi
1	Menerima dan mendengarkan pendapat orang lain	4	Anak bersikap sangat baik dalam menerima dan mendengarkan pendapat orang lain
		3	Anak bersikap baik dalam menerima dan mendengarkan pendapat orang lain
		2	Anak bersikap tidak baik dalam menerima dan mendenegarkan pendapat orang lain
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam menerima dan mendengarkan pendapat orang lain
2	Memberikan ucapan terimakasih kepada teman	4	Anak bersikap sangat baik dalam memberikan ucapan terimakasih kepada teman
		3	Anak bersikap baik dalam memberikan ucapan terimakasih kepada teman
		2	Anak bersikap tidak dalam memberikan ucapan terimakasih kepada teman
		1	Anak bersikap sangat tidak baik

			dalam memberikan ucapan terimakasih kepada teman.
3	Melakukan dan menghormati apa yang diperintahkan	4	Anak bersikap sangat baik dalam melakukan dan menghormati apa yang diperintahkan
		3	Anak bersikap baik dalam melakukan dan menghormati apa yang diperintahkan
		2	Anak bersikap tidak baik dalam melakukan dan menghormati apa yang diperintahkan
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam melakukan dan menghormati apa yang diperintahkan
4	Memberikan pertolongan kepada orang lain	4	Anak bersikap sangat baik dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
		3	Anak bersikap baik dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
		2	Anak bersikap tidak baik dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
5	Memberikan semangat kepada orang lain	4	Anak bersikap sangat baik dalam memberikan semangat kepada orang lain
		3	Anak bersikap baik dalam memberikan semangat kepada orang

			lain
		2	Anak bersikap tidak baik dalam memberikan semangat kepada orang lain
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam memberikan semangat kepada orang lain
Tabel 3.4 (Lanjutan)			
6	Membantu teman yang belum bisa	4	Anak bersikap sangat baik dalam membantu teman yang belum bisa
		3	Anak bersikap baik dalam membantu teman yang belum bisa
		2	Anak bersikap tidak baik dalam membantu teman yang belum bisa
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam membantu teman yang belum bisa
7	Menerima keputusan bersama	4	Anak bersikap sangat baik dalam menerima keputusan bersama
		3	Anak bersikap baik dalam menerima keputusan bersama
		2	Anak bersikap tidak baik dalam menerima keputusan bersama
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam menerima keputusan bersama
8	Mengajak menjalankan strategi yang dibuat	4	Anak bersikap sangat baik dalam mengajak menjalankan strategi yang dibuat
		3	Anak bersikap baik dalam mengajak menjalankan strategi yang dibuat
		2	Anak bersikap tidak baik dalam mengajak menjalankan strategi yang

			dibuat
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam mengajak menjalankan strategi yang dibuat
9	Mengajak semua teman bermain dan ingin Tabel 3.4 (Lanjutan)	4	Anak bersikap sangat baik dalam mengajak semua teman bermain dan ingin berhasil
		3	Anak bersikap baik dalam mengajak semua teman bermain dan ingin berhasil
		2	Anak bersikap tidak baik dalam mengajak semua teman bermain dan ingin berhasil
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam mengajak semua teman bermain dan ingin berhasil

Tabel 3.5 Rubik Observasi perilaku *Fair-play*

no	Indikator	Skor	Deskripsi
1	Mentaati peraturan yang dibuat	4	Anak bersikap sangat baik dalam mentaati peraturan yang dibuat
		3	Anak bersikap baik dalam mentaati peraturan yang dibuat
		2	Anak bersikap tidak baik dalam mentaati peraturan yang dibuat
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam mentaati peraturan yang dibuat
2	Melaksanakan peraturan yang disepakati	4	Anak bersikap sangat baik dalam melaksanakan peraturan yang disepakati

		3	Anak bersikap baik dalam melaksanakan peraturan yang disepakati
		2	Anak bersikap tidak baik dalam melaksanakan peraturan yang disepakati
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam melaksanakan peraturan yang disepakati

Tabel 3.5 (Lanjutan)

3	Konsekuensi atas kesalahan yang dibuat	4	Anak bersikap sangat baik dalam menerima konsekuensi atas kesalahan yang dibuat
		3	Anak bersikap baik dalam menerima konsekuensi atas kesalahan yang dibuat
		2	Anak bersikap tidak baik dalam menerima konsekuensi atas kesalahan yang dibuat
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam menerima konsekuensi atas kesalahan yang dibuat
4	Menyadari kesalahan yang dibuat	4	Anak bersikap sangat baik dalam menyadari kesalahan yang dibuat
		3	Anak bersikap baik dalam menyadari kesalahan yang dibuat
		2	Anak bersikap tidak baik dalam menyadari kesalahan yang dibuat
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam menyadari kesalahan yang

			dibuat
5	Mengakui kekalahan atau kemenangan	4	Anak bersikap sangat baik dalam mengakui kekalahan atau kemenangan
		3	Anak bersikap baik dalam mengakui kekalahan atau kemenangan
		2	Anak bersikap tidak baik dalam mengakui kekalahan atau kemenangan
	Tabel 3.5 (Lanjutan)	1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam mengakui kekalahan atau kemenangan
6	Tidak berpihak pada orang yang bersalah	4	Anak bersikap sangat baik dalam tidak berpihak pada orang yang bersalah
		3	Anak bersikap baik dalam tidak berpihak pada orang yang bersalah
		2	Anak bersikap tidak baik dalam tidak berpihak pada orang yang bersalah
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam tidak berpihak pada orang yang bersalah
7	Menghargai pendapat teman	4	Anak bersikap sangat baik dalam menghargai pendapat teman
		3	Anak bersikap baik dalam menghargai pendapat teman
		2	Anak bersikap tidak baik dalam menghargai pendapat teman
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam menghargai pendapat teman
8	Menghargai keputusan teman	4	Anak bersikap sangat baik dalam menghargai keputusan
		3	Anak bersikap baik dalam menghargai

			keputusan teman
		2	Anak bersikap tidak baik dalam menghargai keputusan teman
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam menghargai keputusan teman
9	Berjabat tangan, selesai dan sebelum bermain	4	Anak bersikap sangat baik dalam berjabat tangan, selesai dan sebelum bermain
		3	Anak bersikap baik dalam berjabat tangan, selesai dan sebelum bermain

Tabel 3.5 (Lanjutan)

		2	Anak bersikap tidak baik dalam berjabat tangan, selesai dan sebelum bermain
		1	Anak bersikap sangat tidak baik dalam berjabat tangan, selesai dan sebelum bermain

Keterangan : 4 = Sangat baik, 3 = baik, 2 = tidak baik, 1 = sangat tidak baik

Tabel 3.6 Lembar Observasi Kerjasama

No	Nama	Indikator Kerjasama									J
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											

11											
12											
$\bar{X}$											
$\Sigma$											
%											
Nilai Presentase Keseluruhan											

Keterangan: A; Menerima dan mendengarkan pendapat orang lain, B; Memberikan ucapan terimakasih kepada teman, C; Melakukan dan menghormati apa yang diperintahkan, D; Memberikan pertolongan kepada orang lain, E; Memberikan semangat kepada orang lain, F; Membantu teman yang belum bisa, G; Menerima keputusan bersama, H; Mengajak dan menjalankan strategi yang dibuat, I; Mengajak semua teman bermain dan ingin berhasil.

Tabel 3.7 Lembar Observasi *Fair play*

No	Nama	Indikator <i>Fair Play</i>									J
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
$\bar{X}$											
$\Sigma$											
%											
Nilai Presentase Keseluruhan											

Keterangan: A; Mentaati peraturan, B; Melaksanakan peraturan yang disepakati, C; Konsekuensi atas kesalahan yang dibuatnya, D; Menyadari kesalahan yang dibuatnya, E; Mengakui kekalahan atau kemenangan, F; Tidak berpihak pada orang yang bersalah, G; Menghargai pendapat teman, H;

Menghargai keputusan teman, I; Berjabat tangan selesai dan sebelum pertandingan.

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui perhitungan persentase hasil penelitian yang dilakukan dancatatanlapangan. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan persentase secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{N.K} X 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai presentase (%)

$\sum$  = Jumlah

N = Number of Cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

F = Skor siswa yang diperoleh

K = Jumlah skor maksimal

Sumber: Sudjana (2012, hlm. 129)

Setiap skor yang diperoleh oleh peserta didik pada setiap tindakannya kemudian dikategorikan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan cara menentukan tingkat nilai maksimal,  $9 \times 4 = 36$  (maximal). Kemudian menentukan batas nilai:

Tabel 3.8 Penilaian Acuan Patokan

Nilai	Presentase	Kriteria
28 - 36	76 - 100	Sangat baik
19 - 27	51 - 75	Baik
10 - 18	25 - 50	Tidak baik
0 - 9	0 - 25	Sangat tidak baik

### c. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, catatan tersebut berisi deskripsi pembelajaran. Interaksi yang



#### d. Tes

Tes merupakan instrumen yang sangat penting untuk mengetahui seberapa besar peningkatan perilaku sosial dalam hal ini kerjasama dan disiplin dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Data yang dihasilkan pada penelitian ini adalah hasil tes dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui pembelajaran permainan tradisional. Seluruh tes diberikan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Tes tersebut meliputi:

- a) Perilaku sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang diobservasi melalui pembelajaran permainan tradisional yang dilakukan oleh siswa.
- b) Alat ukur yang dibuat oleh peneliti akan dilakukan peserta didik dengan penerapan model kooperatif tipe STAD.

#### e. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah bila minimal 75% peserta didik menunjukkan peningkatan perilakunya, dalam hal ini adalah kerjasama dan disiplin.

#### D. Prosedur Penelitian

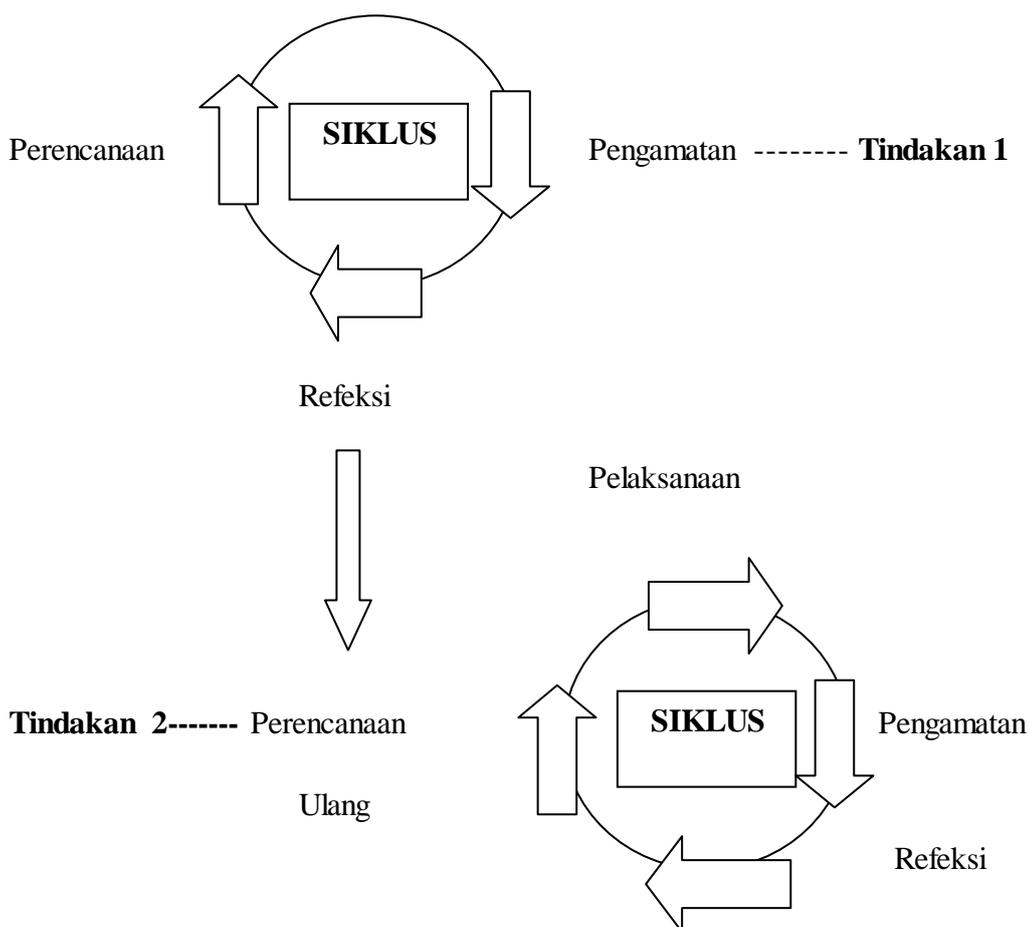
Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Stephen Kemmis dan Robin Mcztaggart (dalam Sukardi, 2013, hlm. 7) yaitu bentuk spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya. Model ini menggunakan empat komponen dalam setiap siklusnya, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*refleksion*). Siklus spiral dari setiap tahapan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.3 Prosedur atau Tahapan PTK Sumber : Subroto, dkk. (2016, hlm. 37)

Pelaksanaan



61



Upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan tindakan sebagai berikut:

- a) Perencanaan Tindakan, Menetapkan scenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelaksanaan aktivitas permainan tradisional.
- b) Pelaksanaan Tindakan, Menerapkan perencanaan tindakan (*action*) yaitu peneliti sebagai guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah di rencanakan.
- c) Pengamatan (*observation*) yaitu peneliti dan observer mengamati (mencatat) proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai kerjasama dan *fair play* peserta didik

pada saat melakukan permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

- d) Refleksi (*reflektion*), yaitu peneliti dan observer menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran untuk dapat menguasai nilai kerjasama dan *fair play* serta upaya mengevaluasi kekurangan.
- e) Perencanaan tindak lanjut, jika hasil perbaikan yang diharapkan belum mencapai target pada siklus 1, maka diperlukan langkah lanjutan pada siklus 2. Satu siklus merupakan satu rangkaian dari kegiatan perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, interpretasi, serta analisis dan refleksi. Banyaknya siklus tidak bisa ditetapkan, maka dari itu perlu dibuat kriteria keberhasilan, misalnya dengan menggunakan sistem belajar tuntas. Apabila tingkat perbaikan yang diharapkan tercapai minimal 75% maka pencapaian tersebut dikatakan telah memenuhi kriteria.

### 3. Rencana Tindakan

Pada tahap ini peneliti menentukan suatu perencanaan tindakan sebagai langkah awal sebelum melangkah pada pelaksanaan penelitian. Peneliti adalah guru yang mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, observer adalah guru yang mengajar PJOK di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung dan teman sejawat. Dalam penelitian ini perencanaan program tindakan terdiri dari tiga siklus dan tindakan-tindakan dengan lima pertemuan pengajaran berupa proses pembelajaran yang akan difokuskan dalam upaya meningkatkan perilaku sosial khususnya kerjasama dan *fair play* peserta didik. Tahap ini juga disebut sebagai pra-lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi di lapangan

dnegan cara mengamati kondisi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru.

Dalam tahap ini pula peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pembelajaran memberikan permainan dan variasi tugas gerak yang berbeda.
- b) Membuat lembar observasi, yang terdiri dari:
  - 1) Catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan tersebut harus tertib dan sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan dan analisis data.
  - 2) Menggunakan alat elektronik (handphone atau camera) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai rincian tindakan dalam penelitian yang peneliti laksanakan akan disusun pada setiap siklus sesuai jadwal dan alokasi waktu berdasarkan rancangan penelitian. Bentuk tindakan yang akan dilaksanakan dalam tindakan kelas pada setiap siklusnya dilaksanakan sebagai berikut:

### **Siklus I**

- a) Tindakan 1
  - ✓ Perencanaan, tahap ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan sumber belajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memepersiapkan alat dan lapangan untuk bermain.
  - ✓ Pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), tahap ini bertujuan untuk memberikan materi kepada peserta didik dalam

rangka meneliti dan menyelidiki hal-hal yang terjadi di lapangan. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pemberian materi pembelajaran yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.

- ✓ Permainan tradisional Bebentengan. Permainan ini peneliti gunakan untuk mengembangkan perilaku sosial peserta didik. Kegiatan awal peserta didik dibagi menjadi beberapa grup sesuai dengan model kooperatif STAD. cara bermainnya adalah sebagai berikut:
  - Masing-masing grup memilih tiang atau pohon sebagai bentengnya.
  - Tugas setiap grup adalah merebut benteng musuh. Hanya saja tidak semudah itu untuk “menduduki” benteng musuh karena mereka akan berusaha mempertahankan bentengnya dan merebut juga benteng lawannya.
  - Dalam permainan ini, benteng berfungsi sebagai pengisi kekuatan pemainnya. Orang yang berada diluar benteng, kekuatannya akan berkurang sehingga dapat ditangkap oleh musuh yang baru keluar dari bentengnya. Untuk itu, setiap pemain harus memperbarui kekuatannya dengan menyentuh tiang benteng agar bisa menangkap musuh yang berada lebih lama diluar bentengnya.
  - Pemain yang ditangkap akan menjadi tawanan musuh dan “dipenjara” disebelah benteng lawan. Ia bisa diselamatkan asal disentuh oleh teman satu grupnya.
  - Permainan diakhiri oleh bunyi peluit dari guru.
- ✓ Observasi, tujuannya adalah untuk mengamati dan menyelidiki hal-hal yang harus dibenahi atau diperbaiki saat penelitian berlangsung. Tindakan yang dilakukan dalam observasi diantaranya:
  - Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dengan target yang akan dicapai.

- menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama dan *fair-play* pada lembar observasi.
  - memberi penilaian pada lembar observasi.
- ✓ Refleksi, tujuannya untuk mengevaluasi secara keseluruhan proses dalam satu siklus dan menentukan tindakan yang harus dilakukan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan selama proses refleksi adalah sebagai berikut:
  - mengevaluasi seluruh proses yang didapatkan pada lembar observasi.
  - Berdiskusi dengan guru pamong dan observer terhadap yang diteliti yaitu kerjasama dan *fair-play* saat pembelajaran berlangsung.
  - merencanakan tindakan selanjutnya, apabila hasil dari siklus I tindakan 1 belum berhasil, maka harus membuat perencanaan yang lebih baik.

#### b) Tindakan 2

- ✓ Perencanaan, tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan sumber belajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan alat dan lapangan untuk bermain.
- ✓ Pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), tahap ini bertujuan untuk memberikan materi kepada peserta didik dalam rangka meneliti dan menyelidiki hal-hal yang terjadi di lapangan. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pemberian materi pembelajaran yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.
- ✓ Permainan Boyboyan, Permainan ini peneliti gunakan untuk mengembangkan perilaku sosial peserta didik. Kegiatan awal peserta didik dibagi menjadi beberapa grup sesuai dengan model kooperatif STAD. cara bermainnya adalah sebagai berikut:
  - pemain dibagi menjadi dua grup, yaitu grup main dan grup lawan. Tugas grup main adalah merubuhkan menara

genting – susunan kepingan genting – dengan menggunakan bola dari jarak tertentu.

- Selanjutnya, grup main harus menyusun kembali menara genting yang berserakan tersebut sambil menghindari tembakan bola dari grup lawan.
  - Jika ada pemain yang terkena tembakan bola dari grup lawan maka ia gugur. Perjuangan tidak berhenti sampai disitu saja. Masih ada teman-temannya yang belum gugur untuk menyelesaikan misi permainannya.
  - Sementara itu, grup lawan harus saling bekerja sama menembakkan bola agar semua orang di grup main gugur dan gagal menyusun kembali menara genting.
  - Bola tidak boleh dibawa lari, tetapi harus dioper ke teman lainnya. Hindari menembak ke arah bagian kepala dan bagian tubuh yang vital.
- ✓ Observasi, tujuannya adalah untuk mengamati dan menyelidiki hal-hal yang harus dibenahi atau diperbaiki saat penelitian berlangsung. Tindakan yang dilakukan dalam observasi diantaranya:
- Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dengan target yang akan dicapai.
  - menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama dan *fair-play* pada lembar observasi.
  - memberi penilaian pada lembar observasi.
- ✓ Refleksi, tujuannya untuk mengevaluasi secara keseluruhan proses dalam satu siklus dan menentukan tindakan yang harus dilakukan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan selama proses refleksi adalah sebagai berikut:
- mengevaluasi seluruh proses yang didapatkan pada lembar observasi.

- Berdiskusi dengan guru pamong dan observer terhadap yang diteliti yaitu kerjasama dan *fair-play* saat pembelajaran berlangsung.
- merencanakan tindakan selanjutnya, apabila hasil dari siklus I tindakan 2 belum berhasil, maka harus membuat perencanaan yang lebih baik.

## Siklus II

### c) Tindakan 3

- ✓ Perencanaan, tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan sumber belajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan alat dan lapangan untuk bermain.
- ✓ Pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), tahap ini bertujuan untuk memberikan materi kepada peserta didik dalam rangka meneliti dan menyelidiki hal-hal yang terjadi di lapangan. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pemberian materi pembelajaran yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.
- ✓ Permainan Galah asin, Permainan ini peneliti gunakan untuk mengembangkan perilaku sosial peserta didik. Kegiatan awal peserta didik dibagi menjadi beberapa grup sesuai dengan model kooperatif STAD. cara bermainnya adalah sebagai berikut:
  - permainan ini terdiri dari dua grup yaitu grup jaga dan grup lawan.
  - Setiap orang di grup jaga membuat penjagaan berlapis dengan cara berbaris ke belakang sambil merentangkan tangan agar tidak dapat dilalui oleh lawan.
  - Satu orang penjaga lagi bertugas digaris tengah yang bergerak tegak lurus dari penjaga lainnya.

- Jarak antara satu penjaga dengan penjaga lain di belakang sejauh 5 langkah, sedangkan jarak rentangan kesamping sejauh 4 kali rentangan tangan.
  - Wilayah permainan dan garis jaga ditandai oleh kapur. Selama permainan berlangsung, salah satu kaki penjaga harus tetap di atas garis jaga. Jadi, ia tidak bisa bergerak bebas untuk menghalangi pemain lawan melaluinya.
  - Jika pemain lawan tersentuh oleh penjaga maka pemain pun gugur.
  - Kemenangan akan diperoleh grup jaga jika berhasil mengenai seluruh pemain lawan.
  - peserta didik harus bekerja sama untuk melewati garis jaga tanpa tersentuh penjaga dan ini harus dilakukan bolak-balik hingga minimal ada satu orang dari grup lawan yang kembali dengan selamat ke tempat semula. Dengan demikian grup lawan akan menjadi pemenangnya.
- ✓ Observasi, tujuannya adalah untuk mengamati dan menyelidiki hal-hal yang harus dibenahi atau diperbaiki saat penelitian berlangsung. Tindakan yang dilakukan dalam observasi diantaranya:
- Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dengan target yang akan dicapai.
  - menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama dan fair-play pada lembar observasi.
  - memberi penilaian pada lembar observasi.
- ✓ Refleksi, tujuannya untuk mengevaluasi secara keseluruhan proses dalam satu siklus dan menentukan tindakan yang harus dilakukan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan selama proses refleksi adalah sebagai berikut:
- mengevaluasi seluruh proses yang didapatkan pada lembar observasi.

- Berdiskusi dengan guru pamong dan observer terhadap yang diteliti yaitu kerjasama dan *fair-play* saat pembelajaran berlangsung.
- merencanakan tindakan selanjutnya, apabila hasil dari siklus II tindakan 3 belum berhasil, maka harus membuat perencanaan yang lebih baik.

d) Tindakan 4

- ✓ Perencanaan, tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan sumber belajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan alat dan lapangan untuk bermain.
- ✓ Pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), tahap ini bertujuan untuk memberikan materi kepada peserta didik dalam rangka meneliti dan menyelidiki hal-hal yang terjadi di lapangan. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pemberian materi pembelajaran yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.
- ✓ Permainan Bebentengan, Permainan ini peneliti gunakan kembali untuk lebih mengembangkan perilaku sosial peserta didik. Kegiatan awal peserta didik dibagi menjadi beberapa grup sesuai dengan model kooperatif STAD. cara bermainnya adalah sebagai berikut:
  - Masing-masing grup memilih tiang atau pohon sebagai bentengnya.
  - Tugas setiap grup adalah merebut benteng musuh. Hanya saja tidak semudah itu untuk “menduduki” benteng musuh karena mereka akan berusaha mempertahankan bentengnya dan merebut juga benteng lawannya.
  - Dalam permainan ini, benteng berfungsi sebagai pengisi kekuatan pemainnya. Orang yang berada diluar benteng, kekuatannya akan berkurang sehingga dapat ditangkap oleh musuh yang baru keluar dari bentengnya. Untuk itu, setiap

- pemain harus memperbarui kekuatannya dengan menyentuh tiang benteng agar bisa menangkap musuh yang berada lebih lama diluar bentengnya.
- Pemain yang ditangkap akan menjadi tawanan musuh dan “dipenjara” disebelah benteng lawan. Ia bisa diselamatkan asal disentuh oleh teman satu grupnya.
  - Permainan diakhiri oleh bunyi peluit dari guru.
- ✓ Observasi, tujuannya adalah untuk mengamati dan menyelidiki hal-hal yang harus dibenahi atau diperbaiki saat penelitian berlangsung. Tindakan yang dilakukan dalam observasi diantaranya:
- Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dengan target yang akan dicapai.
  - menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama dan *fair-play* pada lembar observasi.
  - memberi penilaian pada lembar observasi.
- ✓ Refleksi, tujuannya untuk mengevaluasi secara keseluruhan proses dalam satu siklus dan menentukan tindakan yang harus dilakukan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan selama proses refleksi adalah sebagai berikut:
- mengevaluasi seluruh proses yang didapatkan pada lembar observasi.
  - Berdiskusi dengan guru pamong dan observer terhadap yang diteliti yaitu kerjasama dan *fair-play* saat pembelajaran berlangsung.
  - merencanakan tindakan selanjutnya, apabila hasil dari siklus II tindakan 4 belum berhasil, maka harus membuat perencanaan yang lebih baik.

### **Siklus III**

#### e) Tindakan 5

- ✓ Perencanaan, tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan sumber belajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan alat dan lapangan untuk bermain.
- ✓ Pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), tahap ini bertujuan untuk memberikan materi kepada peserta didik dalam rangka meneliti dan menyelidiki hal-hal yang terjadi di lapangan. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pemberian materi pembelajaran yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.
- ✓ Permainan Boyboyan, Permainan ini peneliti gunakan kembali untuk lebih mengembangkan perilaku sosial peserta didik. Kegiatan awal peserta didik dibagi menjadi beberapa grup sesuai dengan model kooperatif STAD. cara bermainnya adalah sebagai berikut:
  - pemain dibagi menjadi dua grup, yaitu grup main dan grup lawan. Tugas grup main adalah merubuhkan menara genting – susunan sandal jepit bekas – dengan menggunakan bola dari jarak tertentu.
  - Selanjutnya, grup main harus menyusun kembali menara sandal jepit yang berserakan tersebut sambil menghindari tembakan bola dari grup lawan.
  - Jika ada pemain yang terkena tembakan bola dari grup lawan maka ia gugur. Perjuangan tidak berhenti sampai disitu saja. Masih ada teman-temannya yang belum gugur untuk menyelesaikan misi permainannya.
  - Sementara itu, grup lawan harus saling bekerja sama menembakkan bola agar semua orang di grup main gugur dan gagal menyusun kembali menara sandal jepit.
  - Bola tidak boleh dibawa lari, tetapi harus dioper ke teman lainnya. Hindari menembak ke arah bagian kepala dan bagian tubuh yang vital.

- ✓ Observasi, tujuannya adalah untuk mengamati dan menyelidiki hal-hal yang harus dibenahi atau diperbaiki saat penelitian berlangsung. Tindakan yang dilakukan dalam observasi diantaranya:
  - Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dengan target yang akan dicapai.
  - menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama dan *fair-play* pada lembar observasi.
  - memberi penilaian pada lembar observasi.
- ✓ Refleksi, tujuannya untuk mengevaluasi secara keseluruhan proses dalam satu siklus dan menentukan tindakan yang harus dilakukan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan selama proses refleksi adalah sebagai berikut:
  - mengevaluasi seluruh proses yang didapatkan pada lembar observasi.
  - Berdiskusi dengan guru pamong dan observer terhadap yang diteliti yaitu kerjasama dan *fair-play* saat pembelajaran berlangsung.
  - merencanakan tindakan selanjutnya, apabila hasil dari siklus III tindakan 5 belum berhasil, maka harus membuat perencanaan yang lebih baik.

### **E. Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan dilakukan merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil rekaman foto, observasi, catatan lapangan, tes dan indikator keberhasilan. Sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan prosentase untuk melihat peningkatan

perilaku sosial siswa seperti kerjasama dan *fair-play* yang terjadi pada proses pembelajaran tradisional.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Siklus I terdiri dari tindakan 1 dan tindakan 2, sementara siklus 2 terdiri dari tindakan 3 dan tindakan 4, dan siklus 3 terdiri dari tindakan 5. Kriteria dan ukuran keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara berkelompok.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden siswa kelas IV C Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI Bandung, menyajikan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan.

Peneliti menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada observer, yaitu lembar observasi siswa. Lembar observasi ini berisi tentang indikator penilaian perilaku kerjasama dan *fair-play* siswa dalam aktivitas pembelajaran permainan tradisional, dengan penilaian sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam bentuk presentase. Secara garis besar analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Pengolahan dan Penafsiran Data

Pengolahan dan penafsiran data dilakukan pada proses penelitian dan hasil dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di lapangan, yaitu berupa hasil lembar observasi, hasil pengamatan, dan dokumentasi gambar serta berbagai data pendukung lainnya yang digunakan. Kemudian data yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kalimat atau kata-kata berupa kategori, serta dijelaskan melalui tabel hasil penelitian.

#### (b) Hasil Analisis Data

Dari data hasil penelitian, peneliti melakukan pencocokan yang kemudian didiskusikan dengan observer, serta dilakukan konfirmasi terhadap sample. Untuk keabsahan data, penulis mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber untuk mencocokkan kevalidan data.

Adapun data yang diperoleh pada saat kegiatan pra siklus atau observasi awal adalah dengan presentase keseluruhan perilaku kerjasama dalam aktivitas permainan tradisional mencapai 35,1%. Sementara itu untuk perilaku fair play dalam aktivitas permainan tradisional mencapai 36,5%.

Tabel 3.9 Rekapitulasi Kemampuan Kerjasama dan Fairplay

Penilaian		Keterangan
Nilai	Presentase	
28 - 36	76% - 100%	Sangat Baik
19 - 27	51% - 75%	Baik
10 - 18	26% - 50 %	Tidak Baik
0 - 9	0% - 25%	Sangat tidak baik

Jika melihat rekapitulasi kemampuan, perilaku sosial peserta didik seperti kerjasama dan *fair play* termasuk dalam kriteria tidak baik. Untuk itu perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik.

#### (c) Rekomendasi Selama Proses Penelitian

Mengacu pada hasil analisis data yang ada, peneliti kemudian mencocokkan dengan data yang diperoleh selama di lapangan. Hasil dari pencocokan ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang akhirnya menjadi sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif guru dan siswa, terutama dalam upaya meningkatkan nilai-nilai kerjasama dan *fair-play* peserta didik.

#### (d) Diskusi Hasil Temuan

Dalam diskusi hasil temuan penelitian, peneliti dan observer mengemukakan persoalan-persoalan atau permasalahan yang terdapat dalam proses observasi, yang kemudian dicari dan ditemukan

penyelesaiannya untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan perilaku sosial yang positif.

#### **F. Isu Etik**

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, pertimbangan potensi dampak negatif secara fisik dan psikologis dirasa perlu mendapatkan perhatian khusus. Peneliti membuat prosedur penanganan isu dalam penelitian ini yang tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik karena penelitian ini dipantau oleh observer yaitu guru pendidikan jasmani juga teman sejawat yang membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, terdapat uji keabsahan dalam proses penelitiannya. Kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini meliputi:

##### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif anatar lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

##### **a. Perpanjangan pengamatan**

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh. Bila setelah di cek kembali di lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

#### b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca sebagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

#### c. Triangulasi

Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (William Wiersma, 1986). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Dengan demikian temuan peneliti menjadi lebih kredibel.

#### e. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

### 2. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketetapan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability) maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas

### 3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber, dan melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, samapai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat bmenunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan

### 4. Uji konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Berdasarkan uji kredibilitas, peneliti mengambil cara triangulasi untuk validitas penelitian tindakan kualitatif. Triangulasi melihat sesuatu realitasdari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebi kredibel dan akurat. Triangulasi menjadi lebih valid bila datanya diambil dari berbagai sudut pandang. Peneliti dalam penelitiannya berkaitan dengan guru yang bersangkutan (guru PJOK), rekan observasi, dan guru kelas agar selalu terpantau dalam melaksanakan penelitiannya.